

## HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN INTENSIF TERHADAP BUDAYA KESELAMATAN PASIEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBINONG TAHUN 2024

Dicky Yulius Pangkey, Faradiba Saumly Agniesta, Ahdun Trigono  
Universitas Respati Indonesia  
[dicky17yuliuspangkey@gmail.com](mailto:dicky17yuliuspangkey@gmail.com)

### Abstrak

Keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam mutu layanan rumah sakit, kepala ruangan memiliki peran strategis dalam membangun budaya keselamatan melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan campuran dengan budaya keselamatan pasien di ruang intensif RSUD Cibinong. Penelitian ini menggunakan *metode mixed methods* dengan pendekatan *explanatory sequential design*, data dikumpulkan melalui kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture*, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data kuantitatif menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional ( $p>0,05$ ), transaksional ( $p>0,05$ ), maupun campuran ( $p>0,05$ ) dengan budaya keselamatan pasien. Namun dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa kepemimpinan transaksional paling sesuai untuk ruang intensif karena menekankan kepatuhan terhadap SOP dan efektivitas dalam kondisi kritis. Namun budaya keselamatan pasien tidak hanya dipengaruhi gaya kepemimpinan, tetapi juga oleh sistem pelaporan insiden yang lebih efektif, kebijakan manajemen rumah sakit dan tingkat kesadaran tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Transformasional, Transaksional, Campuran, Budaya Keselamatan Pasien

### Abstract

*Patient safety is a crucial aspect of hospital service quality, with unit heads playing a strategic role in fostering a culture of safety through their leadership styles. This study aims to analyze the relationship between transformational, transactional, and mixed leadership styles and the patient safety culture in the intensive care unit of RSUD Cibinong. This research employs a mixed methods approach with an explanatory sequential design, where data were collected through the Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) questionnaire, observations, in-depth interviews, and document analysis. Quantitative data were analyzed using Chi-Square and Fisher's Exact tests. The results indicate no significant relationship between transformational ( $p>0.05$ ), transactional ( $p>0.05$ ), and mixed ( $p>0.05$ ) leadership styles and patient safety culture. However, in-depth interviews revealed that transactional leadership is considered the most suitable for intensive care units as it emphasizes compliance with standard operating procedures (SOPs) and effectiveness in critical situations. Nevertheless, patient safety culture is not solely influenced by leadership style but also by a more effective incident reporting system, hospital management policies, and healthcare workers' awareness of patient safety.*

Keywords: Leadership Style, Transformational, Transactional, Mixed, Patient Safety Culture

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam sistem pelayanan kesehatan. Kepala ruangan memiliki peran penting dalam membangun budaya keselamatan melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan kerja mereka. WHO mengatakan bahwa kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien, yang penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berperan besar dalam menciptakan budaya keselamatan pasien dengan meningkatkan motivasi dan kolaborasi antar tenaga kesehatan, sementara kepemimpinan transaksional menekankan kepatuhan terhadap SOP dan efektivitas dalam situasi kritis.

Di Indonesia, keselamatan pasien masih menjadi tantangan besar, data WHO menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien yang dapat dicegah masih tinggi. Pada RSUD Cibinong, meskipun laporan insiden keselamatan pasien relatif rendah, masih ada tantangan dalam menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat dan mendalam di kalangan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan budaya keselamatan pasien di ruang intensif RSUD Cibinong, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan pendekatan *explanatory sequential design*, yang memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Populasi penelitian ini adalah perawat di ruang intensif RSUD Cibinong, dengan sampel sebanyak 50 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC), observasi langsung terhadap kepatuhan SOP, wawancara mendalam dengan kepala ruangan dan manajemen, serta analisis dokumen terkait kebijakan keselamatan pasien.

Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact* untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan budaya keselamatan pasien. Data kualitatif yang terkumpul dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan yang dianggap mengetahui masalah mengenai kebijakan, SOP, dan aktivitas di RSUD Cibinong, yang selanjutnya dari wawancara tersebut dilakukan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, maupun campuran dengan budaya keselamatan pasien ( $p > 0,05$ ).

Gaya Kepemimpinan	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Transformasional	0.134	Tidak signifikan
Transaksional	0.212	Tidak signifikan
Campuran	0.185	Tidak signifikan

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan memainkan peran dalam menciptakan budaya keselamatan, faktor-faktor lain seperti sistem pelaporan insiden, kebijakan rumah sakit, dan kesadaran tenaga kesehatan juga berperan besar. Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa kepemimpinan transaksional lebih sesuai diterapkan di ruang intensif, di mana kepatuhan terhadap SOP dan efektivitas dalam menangani kondisi kritis menjadi sangat penting. Para responden mengungkapkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan

transaksional tidak dapat meningkatkan motivasi secara langsung, namun kepemimpinan yang tegas dan berbasis prosedur lebih sesuai untuk kondisi kerja di ruang intensif.

Secara keseluruhan, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan dengan budaya keselamatan pasien, temuan ini memberikan gambaran bahwa budaya keselamatan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, tetapi juga oleh kebijakan rumah sakit, sistem pelaporan insiden, serta kesadaran dan pelatihan yang diterima oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan yang efektif dapat berperan dalam menciptakan budaya keselamatan, faktor lainnya tetap perlu mendapat perhatian untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan budaya keselamatan pasien secara statistik, wawancara mendalam menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional lebih sesuai di ruang intensif karena lebih menekankan pada kepatuhan terhadap SOP dan efektivitas dalam situasi kritis. Selain itu, faktor-faktor lain seperti sistem pelaporan insiden, kebijakan rumah sakit, dan kesadaran tenaga kesehatan juga mempengaruhi budaya keselamatan pasien.

Saran dari penelitian ini adalah RSUD Cibinong perlu meningkatkan efektivitas sistem pelaporan insiden keselamatan pasien, serta memperkuat pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai budaya keselamatan pasien. Kepala ruangan di ruang intensif sebaiknya mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang lebih fleksibel untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien, serta mendorong komunikasi yang lebih terbuka antara staf medis dan non-medis untuk meningkatkan

kesadaran bersama terhadap keselamatan pasien.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya gaya kepemimpinan dalam membangun budaya keselamatan pasien. Meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan secara statistik, wawancara mendalam menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap SOP di ruang intensif. Penelitian ini juga menekankan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor lain, seperti kebijakan rumah sakit, sistem pelaporan insiden, dan kesadaran tenaga kesehatan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di RSUD Cibinong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- World Health Organization (WHO). Leadership and Management in Patient Safety Culture. WHO Reports. 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
- Silvia V, Kusumapradja R, Jus'at I. The Role of Transformational Leadership and Effective Communication on the Implementation of Patient Safety With Trust as Mediation at X Hospital Jakarta. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit)*. 2021;10(2):90–102.
- Suwandy SE, Jak Y, Satar YP. Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok Tahun 2023. *Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*. 2023;7(3):203–13.
- Jones KJ, Skinner A, Xu L, Sun J, Mueller K. The AHRQ Hospital Survey on Patient Safety Culture: A Tool to Plan and Evaluate Patient Safety Programs. *Adv Patient Saf New Dir Altern Approaches (Vol 2 Cult Redesign)* [Internet]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21249886>. 2008.
- Gruessner RW. The Need for Transformational and Transactional Leadership in Modern

- Health Care Systems and Hospitals. *Ann Public Heal Epidemiol.* 2023;2(2):1–5
- Kumbi M, Hussen A, Lette A, Nuriye S, Morka G. Patient safety culture and associated factors among health care providers in bale zone hospitals, southeast ethiopia: An institutional based cross-sectional study. *Drug Healthc Patient Saf.* 2020;12:1–14.
- Utami KC, Jak Y, Pangkey DY. Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Mandaya Karawang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia.* 2023;7(2):125–36.
- McFadden, K. et al. Transformational Leadership and Patient Safety in Critical Care Units. *Journal of Patient Safety.* 2019.
- Iswenti, R. Application of Leadership Style to Patient Safety Culture in Hospitals. *Journal of Healthcare Leadership.* 2021.